

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah interaksi, baik yang terjadi siswa dan guru, teman-temannya, media, ataupun dengan berbagai sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran pada intinya merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi pembelajaran.

Mengupayakan agar pembelajaran IPA di dunia pendidikan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh diri siswa, perlu dilakukan penerapan strategi pembelajaran IPA secara aktif dan konstruktif, dan upaya lebih melibatkan dunia nyata dalam proses pembelajaran, sehingga di sekolah siswa mempunyai potensi yang besar melatih keterampilan untuk berpikir kritis secara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan daya cipta dan minat secara dini kepada alam sekitar.

Ernest Nagel (dalam Piduk Rintayati, 1991:3) mengemukakan mengenai IPA dalam tiga aspek yaitu: (1) aspek tujuan IPA adalah sebagai alat untuk menguasai alam dan memberikan sumbangan kepada kesejahteraan, (2) IPA sebagai suatu pengetahuan yang sistematis dan tangguh dalam arti merupakan suatu hasil atau kesimpulan berbagai peristiwa, (3) IPA sebagai suatu metode merupakan suatu perangkat untuk memecahkan masalah, mendapatkan atau mengetahui penyebab kejadian dan untuk mendapatkan hukum-hukum dan teori-teori dari objek yang diamati.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pada mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,

memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP/MTS.

Pada pembelajaran IPA tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu bagaimana menyiapkan anak menjadi seorang yang mampu menyelidiki, menyusun maupun menguji gagasan-gagasan. IPA bukan pengetahuan dan fakta yang dimemorikan, akan tetapi sebagai suatu kerja, kegiatan, tindakan, dan penyelidikan.

Namun pada kenyataan pembelajaran IPA banyak yang diberikan sebagai pengetahuan saja, untuk itu siswa sulit memahaminya khususnya SDN 2 Pakuran Kecamatan Sruweng masih sulit memahami tentang konsep cahaya di kelas 5 semester II, terjadi kendala-kendala dalam pembelajaran di antaranya adalah (1) siswa lebih ditekankan pada pemberian informasi yang diberikan melalui strategi deduktif, (2) siswa ditekankan untuk dapat menghafal tanpa memberi kesempatan untuk memperoleh informasi itu sendiri secara langsung. Pembelajaran yang demikian tidak dapat mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keadaan pembelajaran yang demikian dapat dilihat dari data studi awal hasil ulangan IPA kelas 5 pada konsep cahaya pada semester II, dari jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, 20 siswa nilainya masih rendah. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan kesulitan siswa dalam mempelajari materi selanjutnya.

Menyadari adanya kesenjangan antara kenyataan pencapaian tujuan dengan harapan yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, saya merasakan adanya masalah yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan dalam pembelajaran tersebut. Peneliti meyakini adanya masalah dari pelaksanaan pembelajaran, hasil refleksi kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil identifikasi dalam refleksi tersebut akan ditindaklanjuti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Pada materi ini peran guru tidak lebih dari seorang fasilitator, moderator, atau evaluator sementara siswa aktif berpikir, mengkomunikasikannya, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain. Metode demonstrasi mencoba untuk mempermudah siswa dalam memahami persoalan IPA, karena persoalan yang disajikan akan dicerna dengan metode yang aplikatif dalam kehidupan, sehingga siswa merasa melakukannya secara nyata.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Dengan media siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga akan lebih terkesan oleh peserta didik sehingga tidak mudah lupa. Penggunaan media sangat membantu sekali dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi pada pembelajaran IPA pada kelas 5 materi konsep cahaya pada SDN 2 Pakuran, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian menggunakan metode demonstrasi.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat kenyataan dari hasil belajar siswa, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut: (1) tingkat pemahaman siswa sangat rendah, (2) kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (3) rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar IPA khususnya pada konsep cahaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, analisis terungkap berbagai faktor penyebab permasalahan mendasar tentang rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan (1) siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan tidak mengalaminya sendiri sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (2) selama proses pembelajaran peneliti terlalu didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran bagi siswa bersifat abstrak, (3) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan, metode, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa.

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah materi konsep cahaya kelas 5 SDN 2 Pakuran menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan media CD Interaktif.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan metode demonstrasi berbantuan media CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN 2 Pakuran Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, pada tahun pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimana metode demonstrasi berbantuan media CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN 2 Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, pada tahun pelajaran 2012/2013?

#### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5 pada konsep-konsep cahaya melalui penggunaan metode demonstrasi berbantuan dengan media CD Interaktif (2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode demonstrasi berbantuan dengan media CD Interaktif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 2 Pakuran.

##### 1.5.2 Manfaat penelitian ini adalah:

###### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mendukung dan menguatkan teori yang terkait dengan pengaruh metode demonstrasi berbantuan dengan CD Interaktif dalam rangka peningkatan hasil belajar.

###### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

###### 1. Bagi siswa

- a. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan CD interaktif dapat mengetahui keefektifan metode demonstrasi berbantuan CD interaktif dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 SDN 2 Pakuran.
- b. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan CD interaktif pembelajaran lebih bermakna.

2. Bagi guru

- a. Memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran IPA yang membuat suasana belajar yang kondusif.
- b. Meningkatkan kreatifitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.
- c. Meningkatkan ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran.
- d. Memberikan alternatif dalam pemilihan metode mengajar.

3. Bagi sekolah

- a. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan CD interaktif dapat mengubah image siswa terhadap pembelajaran IPA yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.
- b. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan CD interaktif dapat bermanfaat dalam hal peningkatan akademiknya, yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi belajar siswa yang berimbas pada peningkatan citra sekolah dan lulusannya.